

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan berarti, masa ini juga disebut dengan masa keemasan atau yang biasa disebut dengan *golden age*. Ketika anak berada pada usia dini harus diberikan stimulus dan pendidikan yang baik sehingga dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal, dan hal ini juga akan mempengaruhi tumbuh kembang anak pada tahap-tahap perkembangan pada usia berikutnya.

Sebagian besar bayi mulai memahami kata-kata pertama ketika berusia 8 bulan, dan jumlah kata yang dipahami perlahan-lahan bertambah hingga usia sekitar 12 bulan saat terjadi peningkatan mendadak dalam jumlah kosa kata (Upton, 2012). Anak berusia di bawah 3 tahun memperlihatkan perkembangan yang agak cepat dari yang awalnya hanya mampu menghasilkan ungkapan dua kata, menjadi mampu menggabungkan tiga, empat, dan lima kata. Antara usia 2-3 tahun, anak-anak mulai berkembang dari yang semula hanya mampu mengucapkan kalimat sederhana yang terdiri dari proposisi tunggal, menjadi mampu mengucapkan kalimat-kalimat kompleks (Santrock, 2011).

Anak belajar berbicara untuk pertama kalinya adalah sejak lahir, walaupun hanya bisa mengungkapkan lewat menangis untuk mengungkapkan sesuatu yang

diinginkanya kepada orang dewasa. Tangisan dapat mengindikasikan bahwa bayi sedang berada pada kegelisahan. Namun, terdapat beberapa jenis tangisan yang mengindikasikan kondisi yang berbeda-beda pula. Selain menangis bayi juga mendekut (*cooing*), bayi mendekut pertama kali diusia 2 sampai 4 bulan. Bunyi berdeguk ini bersumber dari tenggorokan dan biasanya mengekspresikan rasa senang ketika berinteraksi dengan pengasuh. Celoteh dipertengahan tahun pertama kehidupannya, bayi akan berceloteh (*babbling*) yaitu menghasilkan rangkaian kombinasi konsonan-vokal, seperti “*ba-ba-ba-ba*” (Santrock, 2011).

Dalam tahapan perkembangan seorang anak akan memulai berbicara sejak usia 18 bulan. Dari usia 18 bulan hingga 4 atau 5 tahun, anak akan menguasai kemampuan berbicara, tetapi mereka harus belajar lebih banyak sebelum mereka mencapai kemampuan berbahasa orang dewasa (Hurlock, 1978). Tetapi karena faktor-faktor tertentu dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan berbicara.

Faktor-faktor tersebut dapat berupa pola asuh orangtua yang kurang mendukung pengucapan anak karena sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang memperhatikan tumbuh kembang anak, pemberian *gadget* sejak dini yang menyebabkan anak menjadi malas untuk berbicara karena sudah mempunyai dunia barunya, serta kurangnya kosa kata pada anak. Yusnidar (komunikasi personal, 22 September 2017 di TK Alhusna Pekanbaru) juga mengatakan hal yang serupa yaitu anak-anak yang mengalami kesulitan berbicara dikarenakan pola asuh orangtua yang salah, kurangnya kepedulian orangtua terhadap tumbuh

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kembang anak, orangtua yang sibuk bekerja, serta terlalu membiarkan anak menggunakan *gadget* yang dapat mengakibatkan anak malas untuk berbicara.

Anak yang mengalami keterlambatan berbicara akan membuat anak mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri di lingkungan sosialnya. Beberapa faktor yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, sehingga perlu adanya *storytelling* untuk menunjang anak dalam menguasai keterampilan berbicara karena dengan *storytelling* anak akan dapat menemukan dan belajar kosa kata-kosa kata baru.

Berdasarkan atas wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 24 September 2017 bersama guru Taman Kanak-Kanak (TK) yang menjelaskan bahwa anak-anak usia 4-6 tahun yang masih mengalami kesulitan dalam berbicara yaitu mengalami kesulitan dalam menyebutkan huruf dengan baik, terjadinya perbedaan antara pengucapan dan bunyi, serta belum sempurna dalam mengucapkan kalimat akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial.

Dari beberapa masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dilihat bahwa terdapat masalah pada keterampilan berbicara anak usia Taman Kanak-Kanak (TK). Dengan metode *storytelling* atau mendongeng dapat membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara tersebut.

Piaget memaparkan bahwa anak dalam rentang usia 2-7 tahun termasuk dalam tahapan pra operasional, yang artinya bahwa anak termasuk dalam tahapan penggunaan simbol-simbol, termasuk dalam berbicara. Dalam tahapan ini anak telah mampu menyelesaikan operasi-operasi secara logis dalam satu arah (Upton, 2012). Kemajuan dalam pemikiran simbolis diiringi dengan tumbuhnya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemahaman mengenai ruang, hubungan sebab-akibat, identitas, kategorisasi, dan angka, beberapa pemahaman ini sudah ada pada masa bayi dan batita; sebagian lain mulai berkembang pada masa kanak-kanak awal tetapi belum tumbuh sempurna sampai masa kanak-kanak tengah (Papalia, Olds, dan Feldman, 2009).

Bedasarkan atas pemaparan dari Jean Piaget tersebut, anak usia 2-7 tahun sudah termasuk ke dalam tahapan penggunaan simbol-simbol. Simbol-simbol disini dapat berupa *storytelling* atau bercerita yang merupakan suatu fasilitas yang diberikan oleh orang dewasa khususnya orangtua atau guru dengan tujuan untuk menunjang kemampuan berbicara dan pemenuhan kosa kata yang menjadi penunjang anak dalam keterampilan berkomunikasi.

Alasan memilih masalah meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui *storytelling* karena dengan *storytelling* tidak hanya dapat menunjang keterampilan berkomunikasi pada anak saja melalui pendengarannya tetapi juga dapat memberikan stimulus kepada anak untuk menuturkan kembali kata-kata yang didengar dari cerita dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap dengan intonasi yang tepat untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Melalui proses menyimak dan peniruan dari pendongeng akan membantu anak dalam mendapatkan kosa kata-kosa kata baru yang dapat menunjang kelancaran anak dalam berbicara.

Berbeda dengan penerapan metode bercerita yang diterapkan di sekolah Taman Kanak-Kanak yang pernah peneliti kunjungi hanya berfokus kepada guru yang bercerita tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk menanggapi isi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cerita dengan pendapat-pendapatnya, sehingga tidak terciptanya umpan balik dari sesi bercerita yang telah dilakukan oleh guru.

Selain itu *storytelling* mengandung kata-kata bersajak. Kata-kata bersajak adalah kata yang mempunyai bunyi akhiran yang sama, seperti kucing, anjing, kambing, kalajengking, dan lain sebagainya. Intonasi atau nada "...ing" dalam setiap akhir kata secara tidak langsung akan melatih anak untuk memilih kata yang lebih tepat dalam berbahasa, sehingga dengan pilihan piawai kata-katanya, Bahasa anak akan sangat enak didengar, menarik perhatian, dan sangat menyenangkan (Suryadi, 2010).

Sebelumnya sudah terdapat penelitian tentang penerapan metode bercerita dengan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Penerapan metode bercerita sebagai salah satu metode pendekatan dalam pembelajaran akan dapat melatih daya tangkap atau daya konsentrasi anak, mengembangkan keterampilan berbicara, dan menambah pembendaharaan kata pada anak. Penelitian terkait lainnya Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak (TK) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan pada pemberian dongeng terhadap kemampuan bahasa pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Rumusan Masalah

Peneliti ingin mengetahui “Apakah metode *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK)?”.

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *storytelling* terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK).

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang ilmu psikologi, terutama psikologi pendidikan dan perkembangan dengan memberikan data hasil penelitian mengenai pengaruh metode *storytelling* terhadap keterampilan berbicara pada anak taman kanak-kanak.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa metode *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK). Selain itu, manfaat praktis lainnya antara lain:

- a. Bagi anak, anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah didengarkan sebelumnya, dan kosakata dasar yang dimiliki anak akan bertambah dengan *storytelling*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Bagi orangtua, orangtua dapat mengetahui cara meningkatkan kosa kata pada anak usia Taman Kanak-Kanak (TK), dan dapat mengembangkan kegiatan mendidik anak dengan menggunakan *storytelling* yang menyenangkan dan mampu menarik perhatian anak.

### E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran mengenai Pengaruh *Storytelling* terhadap Peningkatan Keterampilan Berbiara pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak (TK), ditemukan 3 (tiga) penelitian terkait tentang “Pengaruh *Storytelling* terhadap Peningkatan Keterampilan Berbiara pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak (TK)” penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pebriani Ni Luh Pt. Evasari, dkk dengan judul Pengaruh Metode *Storytelling* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Gugus XII Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode *storytelling* dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional disebabkan karena metode *storytelling* lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara dengan situasi pembelajaran yang menyenangkan guna melatih keterampilan berbicara siswa secara optimal. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh metode *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan desain penelitian eksperimen

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kuasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada anak usia 4-6 tahun dengan desain penelitian eksperimen murni. Namun begitu, juga terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik random sampling.

2. As Amru Bin dengan judul *Storytelling to Improve Speaking Skills*, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa penggunaan teknik mendongeng membantu secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini berfokus pada bagaimana pengaruh metode *storytelling* dalam meningkatkan keterampilan berbicarapada siswa SMP khususnya dalam ESL (*English Foreign Language*) dengan menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner dimana meminta para responden untuk mengisi langsung apakah dengan bercerita dapat membantu dalam kosa kata dan pengucapan berbahasa Inggris. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan alat ukur kuisisioner yang diisi oleh eksperimenter. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada tujuan penelitian yaitu ingin melihat apakah terdapat pengaruh *storytelling* terhadap keterampilan berbicara.

3. Kurniasih Enik Suci dengan judul penelitian yaitu Efektifitas Metode Bercerita Islami Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa metode bercerita efektif dalam meningkatkan kemampuan Berbicara pada anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal An-Nur Kasihan Bantul Yogyakarta. Penelitian ini



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini hanya terfokus pada penggunaan dongeng islami sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya menggunakan dongeng islami saja melainkan dongeng global, selain itu penelitian ini juga menjadikan seluruh populasi sebagai sampel berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Namun begitu, juga terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik random sampling.

Oleh karena itu keaslian tugas penelitian eksperimen ini dapat dipertanggung jawabkan.